

**PENGELOLAAN ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL UNTUK
MENINGKATKAN EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN PADA
PT. SENTANA ADIDAYA PRATAMA CABANG PALEMBANG**

Haikal

Dosen PNSdpk Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan anggaran biaya serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan efisiensi penggunaan anggaran pada PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang. Penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang pelaporan hasil pelaksanaan biaya operasional sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dimana dalam pelaporan tersebut menyajikan perbandingan dan selisih yang terjadi antara anggaran dan realisasinya. Dan dari laporan pelaksanaan anggaran ini manajemen perusahaan dapat segera melakukan evaluasi sehingga selisih tersebut tidak terjadi lagi pada periode berikutnya.

Kata Kunci : efisiensi, anggaran, biaya operasional

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang dalam mengelola anggaran biaya mengelompokkannya menjadi dua bagian antara lain: yaitu biaya operasional dan biaya umum. Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi pupuk diantaranya biaya bahan baku, mesin, biaya pemeliharaan mesin dan sarana, bongkar muat, penelitian dan pengembangan dan biaya lainnya. Sedangkan biaya umum merupakan biaya yang digunakan untuk membiayai semua aktivitas perusahaan dan kebutuhan lainnya. Biaya umum biasanya berupa, biaya gaji pegawai dan biaya lain-lain.

Dilakukannya evaluasi penyusunan anggaran biaya operasional yang dibuat oleh PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang adalah sebagai alat pengendalian nilai realisasi anggaran agar antara biaya yang dianggarkan sesuai dengan biaya yang akan terjadi. Untuk mencapai hasil yang optimal anggaran harus disusun berdasarkan nilai realisasi sehingga menjadi pedoman bagi PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang untuk meningkatkan pengadaan pupuk dan memperoleh laba yang maximum.

TABEL 1
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL
PT. SENTANA ADIDAYA PRATAMA
CABANG PALEMBANG
TAHUN 2014, 2015, 2016

TAHUN	ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL	JUMLAH ANGGARAN BIAYA
2014	174.769.408.000	196.383.132.000
2015	289.583.512.000	314.811.696.000
2016	257.656.971.000	276.720.580.000

Sumber : PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang, 2016

TABEL 2
REALISASI BIAYA OPERASIONAL
PT. SENTANA ADIDAYA PRATAMA
CABANG PALEMBANG
TAHUN 2014, 2015, 2016

TAHUN	REALISASI BIAYA OPERASIONAL
2014	191.102.468.000
2015	258.311.238.000
2016	230.172.740.000

Sumber : PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang, 2016

TABEL 3
PENDAPATAN DAN LABA ATAS OPERASIONAL
PT. SENTANA ADIDAYA PRATAMA
CABANG PALEMBANG
TAHUN 2014, 2015, 2016

TAHUN	TOTAL PENDAPATAN	TOTAL LABA	PERSENTASE LABA
2014	367.268.260.000	117.007.435.000	31,9 %
2015	348.815.083.000	66.309.543.000	19 %
2016	264.952.154.000	51.494.461.000	19,4 %

Sumber : PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang, 2016

Bertolak dari uraian-uraian di atas maka penulis akan berusaha mencari suatu pemecahan masalah yang ada dalam perusahaan PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang, yang direalisasikan ke dalam penelitian dengan judul :

“ PENGELOLAAN ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN PADA PT. SENTANA ADIDAYA PRATAMA CABANG PALEMBANG.”

2. Perumusan Masalah

Sejalan dengan uraian tersebut diatas maka masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana prosedur penyusunan anggaran biaya operasional yang disusun oleh PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang.
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penyusunan anggaran biaya operasional dengan realisasinya pada PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang.

3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan anggaran biaya operasional pada PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran biaya operasional dengan realisasinya pada PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Anggaran

Menurut Supriyono (2006 : 40) “anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dan ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan diperoleh dan digunakan selama jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun”. Menurut Munandar (2001: 12) “anggaran ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu untuk masa yang akan datang”.

Dari pengertian anggaran yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa anggaran merupakan hasil kerja yang berupa taksiran yang akan dilaksanakan diwaktu yang akan datang. Karena anggaran merupakan hasil kerja maka anggaran dituangkan dalam suatu tulisan yang disusun secara sistematis dan teratur. Menurut Suad Husnan (2003 : 289) penyusunan anggaran adalah : “ suatu metode untuk memperbaiki operasi serta merupakan alat untuk mencapai penggunaan sumber daya perusahaan yang paling menguntungkan dan paling produktif dengan menggunakan serangkaian standar prestasi (target) yang dibandingkan dengan hasil yang ada”.

2. Fungsi Dan Manfaat Anggaran Bagi Perusahaan

Adapun fungsi anggaran menurut R.A. Supriyono (2006 : 91-93) adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan kegiatan organisasi dalam jangka pendek
- b. Membantu Mengkoordinasikan rencana jangka pendek
- c. Alat komunikasi bagi manajer dalam suatu organisasi perusahaan
- d. Alat untuk memotivasi para manajer untuk mencapai tujuan organisasi yang dipimpinya
- e. Alat pengendalian kegiatan dan penilaian prestasi pada organisasi.
- f. Alat pendidikan bagi para manajer perusahaan.

Sedangkan menurut Agus Maulana (2003 : 10) manfaat anggaran adalah :

- a. Di bidang *planning*
Anggaran sebagai pedoman kerja dan memberikan arah sekaligus memberikan target yang harus dicapai dalam kegiatan perusahaan di waktu mendatang.
- b. Di bidang *Coordinating*
Anggaran sebagai alat untuk pengkoordinasian kerja diperusahaan, agar semua bagian di perusahaan dapat saling bekerja sama untuk menuju sasaran yang telah ditetapkan, dengan demikian kelancaran jalannya operasi suatu perusahaan akan lebuah baik.
- c. Di bidang *Controlling*
Anggaran sebagai alat pembanding dalam menilai realisasi kegiatan perusahaan nanti, dengan membandingkan antara anggaran dengan

realisasinya, hal ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran secara lebih baik dan akurat.

3. Jenis Anggaran

Dilihat dari segi waktu anggaran merupakan taksiran tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, menurut Munandar (2001 : 6) dari segi waktu anggaran terdiri atas dua jenis yaitu :

- a. Anggaran Strategis, ialah : anggaran yang berlaku untuk jangka panjang atau jangka waktu yang melebihi satu periode akuntansi (lebih dari setahun).
- b. Anggaran taktis, ialah : anggaran yang berlaku untuk jangka waktu yang pendek atau jangka waktu yang kurang dari satu periode akuntansi yang dinamakan anggaran periodik, sedangkan untuk anggaran yang disusun untuk jangka waktu tiga bulan dinamakan anggaran bertahap.

4. Macam Anggaran

Menurut Munawir (2004 : 2) Anggaran dapat dikalsifikasikan menurut :

1. Jangka waktunya.
 - a. Anggaran jangka pendek yaitu anggaran yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran jangka pendek ini berupa anggaran mingguan, bulanan dan kwartalan.
 - b. Anggaran jangka panjang yaitu anggaran yang jangka waktunya lebih dari satu tahun.
2. Bidangnya.

Menurut bidangnya anggaran ini terdiri dari kelompok :

 - a. Anggaran keuangan yaitu kelompok anggaran yang bertujuan untuk menyusun Anggaran Neraca. Kelompok anggaran keuangan ini terdiri dari :
 - Anggaran Piutang
 - Anggaran Utang
 - Anggaran Kas
 - Anggaran Inventaris
 - Anggaran Neraca.
 - b. Anggaran Operasional yaitu kelompok anggaran yang bertujuan untuk menyusun anggaran Rugi Laba.
 - c. Anggaran Operasional ini terdiri dari :
 - Anggaran Penjualan
 - Anggaran Harga Pokok Penjualan :
 - Anggaran Produksi
 - Anggaran Bahan Baku
 - Anggaran Tenaga Kerja
 - Anggaran Biaya Umum Pabrik
 - Anggaran Biaya Operasional :
 - Anggaran Penjualan
 - Anggaran Biaya Umum
 - Anggaran Rugi/Laba.

5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Anggaran

Suatu anggaran agar dapat berfungsi dengan baik bila mana taksiran yang termuat di dalamnya cukup akurat, sehingga anggaran tidak jauh berbeda dengan realisasinya, untuk bisa melakukan penaksiran yang akurat diperlukan data, informasi dan pengalaman. Menurut Munandar (2001 : 11-12) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anggaran antara lain:

1. Faktor Internal, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat didalam perusahaan, faktor tersebut antara lain :
 - a. Penjualan pada tahun lalu.
 - b. Kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, pemilihan saluran distribusi dan sebagainya.
 - c. Kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan.
 - d. Tenaga kerja yang dimiliki perusahaan.
 - e. Modal kerja yang dimiliki perusahaan.
 - f. Fasilitas yang dimiliki perusahaan.

2. Faktor Eksternal, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat diluar perusahaan akan tetapi dirasakan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan, faktor tersebut antara lain:
 - a. Keadaan pesaing.
 - b. Tingkat pertumbuhan penduduk.
 - c. Tingkat pendapatan dan pendidikan masyarakat.
 - d. Agama, adat istiadat dan kebiasaan yang ada di masyarakat.
 - e. Berbagai kebijaksanaan pemerintah.
 - f. Keadaan perekonomian dan kemajuan teknologi.

6. Proses Penyusunan Anggaran

A. Persiapan Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran perlu dilakukan secara cermat dan teliti. Menurut Bambang Riyanto (2001 : 12) secara lebih rinci proses kegiatan yang tercakup dalam penganggaran tersebut antara lain :

1. Menentukan pembagian tugas operasional pemasaran produksi keuangan dan administrasi kedalam berbagai jabatan yang ada.
2. Pembagian wewenang dan tanggung jawab masing-masing pejabat sesuai hirarki.
3. Hubungan komando dan koordinasi antara berbagai jabatan / posisi yang ada di dalam organisasi itu.

Organisasi dengan demikian akan memberikan kepada kita gambaran tentang siapa yang bertanggung jawab atas apa. Tanggung jawab yang dimaksud salah satunya adalah tanggung jawab untuk merencanakan besarnya anggaran serta mempertanggung jawabkan penggunaan dana anggaran yang telah diberikan kepada seksi atau bagiannya masing-masing.

B. Mekanisme Penyusunan Anggaran

Pada dasarnya yang berwenang dan bertanggung jawab atau penyusunan budget serta pelaksanaan kegiatan budgeting lainnya, ada di tangan pimpinan tertinggi perusahaan. Hal ini disebabkan pimpinan tertinggi perusahaanlah yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Namun demikian tugas menyiapkan dan menyusun budget serta kegiatan-kegiatan budgeting lainnya tidak harus ditangani sendiri oleh pimpinan tertinggi perusahaan, namun dapat dilegalisasikan kepada bagian lain dalam perusahaan. Adapun siapa dan bagian apa yang disertai tugas mempersiapkan dan menyusun budget tersebut sangat tergantung pada struktur organisasi dari masing-masing perusahaan. (Bambang Riyanto, 2001 : 15).

C. Langkah-langkah Penyusunan Anggaran

Langkah-langkah penyusunan anggaran adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun budget.
2. Pengolahan dan penganakisaan data dan informasi tersebut untuk mengadakan taksiran-taksiran dalam rangka penyusunan budget.
3. Penyusunan budget serta menyajikannya secara teratur dan sistematis.
4. Pengkoordinasian pelaksanaan budget.
5. Pengumpulan data dan informasi untuk keperluan pengawasan kerja, yaitu untuk mengadakan penilaian (evaluasi) terhadap pelaksanaan budget.
6. Pengolahan dan penganalisaan data tersebut untuk mengadakan interpretasi dan memperoleh kesimpulan-kesimpulan dalam rangka mengadakan penilaian (evaluasi) terhadap kerja yang telah dilaksanakan, serta menyusun kebijaksanaan-kebijaksanaan sebagai tindak lanjut (*follow-up*) dari kesimpulan-kesimpulan tersebut.

D. Taksiran-taksiran Anggaran

Anggaran yang akan disusun adalah taksiran-taksiran tentang kegiatan perusahaan dalam jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang, serta taksiran-taksiran (*forecast*) tentang keadaan atau posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu yang akan datang. Jelaslah bahwa anggaran taksiran tersebut terdiri dari 2 (dua) kelompok anggaran, yaitu :

1. Anggaran operasional (*Operating Budget*), yaitu : anggaran yang berisi taksiran-taksiran tentang kegiatan-kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk masa yang akan datang. Pada dasarnya anggaran operasional ini adalah mencerminkan anggaran rugi/laba (*profit planning*) yang tentunya terdiri dari :
 - Anggaran penjualan
 - Anggaran biaya produksi
 - Biaya bahan mentah
 - Anggaran biaya tenaga kerja langsung
 - Biaya overhead
 - Anggaran biaya administrasi/umum dan penjualan.
2. Anggaran finansial, yaitu anggaran yang berisi taksiran tentang keadaan atau posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu yang akan datang. Pada

dasarnya anggaran finansial (*financial budget*) ini mencerminkan anggaran neraca (*balance sheet budget*).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam kali ini adalah PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang yang beralamat di Jl. Blabak No. 18, III Ilir Palembang. Adapun penentuan sampel dalam penelitian dengan cara disengaja (*Purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang dapat memberikan data dan informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Cara Memperoleh Data

Untuk mendapatkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka dapat ditempuh dengan beberapa metode. Adapun data yang dipergunakan diperoleh dari :

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari objek yang diteliti, dalam hal ini adalah PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang. Data tersebut dikumpulkan melalui :

- **Observasi**

Yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang diteliti dan mencatat hal-hal yang dibutuhkan.

- **Interview**

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab antara petugas PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang, untuk memperjelas dan melengkapi data yang telah diperoleh.

b. Data Sekunder

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti melalui buku-buku pedoman, literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang dianalisis.

3. Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang melukiskan sifat objek yang diteliti dengan cara mencatat, menyusun, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang dikumpulkan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang sesuai dengan pokok bahasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Perusahaan.

PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang didirikan pada tahun 1999 dengan kelengkapan dokumen sebagai berikut :

- Akte Notaris Edy Simin, SH, Nomor. 8 tahun 1999
- SK Menteri Kehakiman RI, 12 November 1999, Nomor. C-18721 HT 01.01 tahun 1999
- NPWP Nomor : 01.907.041.6-111.000
- SIUP Nomor : 98/02.17/SIUP/IX/1999-PB
- Izin Gangguan Tempat Usaha Nomor : 503/01279/BI/WAS/IV/2004
- TDP Nomor : 021212406630
- TDR Nomor : 001/J/MD-SU/2000
- Pengkuhan Sebagai PKP Nomor : Kep-7321/WPJ.01/KP.0503/1999
- KADIN Nomor : 102.00-0057-6

Dengan tujuan untuk turut ambil bagian dalam memperlancar pengadaan pupuk yang sangat dibutuhkan oleh usaha perkebunan dan pertanian di dalam negeri pasca krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang adalah anak perusahaan Wilmar Group yang mempunyai bisnis utama minyak sawit dan perkebunan kelapa sawit yang tergabung dalam Wilmar Group Plantation. PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang memulai usaha sebagai importir dan pedagang baik pupuk tunggal maupun pupuk majemuk NPK dengan merek MAHKOTA.

Melihat tingginya permintaan pupuk, pada tahap selanjutnya Wilmar Group membangun dan mengoperasikan pabrik Pupuk Majemuk NPK sendiri dilengkapi dengan pelabuhan dan dermaga sendiri untuk mendukung kelancaran arus pasokan bahan baku dan kelancaran distribusi produk ke seluruh wilayah Indonesia. Dermaga tersebut telah dilengkapi dengan perlengkapan bongkar muat yang memadai dan mampu disandari oleh kapal-kapal berukuran besar seperti kapal dengan muatan sebanyak 40.000 mt. Pabrik Pupuk Majemuk NPK MAHKOTA di dalam proses produksinya telah menerapkan *Quality Control* secara konsisten sesuai dengan *Quality Management System* dan telah memperoleh pengakuan standar kualitas internasional DIN EN ISO 9001:2000 Cert. No. 01 100 059021 pada tanggal 26 Juli 2005 dari Komite Akreditasi Nasional – Badan Sertifikasi PT TUV Internasional Indonesia.

2. Evaluasi Penyusunan Anggaran Biaya Operasional

Ada tiga pendekatan dalam penyusunan anggaran yang dapat diterapkan pada suatu perusahaan yaitu pendekatan Top-down, bottom-Up, dan Campuran. Penjelasan ke tiga pendekatan dalam penyusunan anggaran sebagai berikut :

1. Pendekatan Top-Down atau Pendekatan atas ke bawah.

Proses Penyusunan anggaran pada suatu perusahaan, ada perusahaan yang proses penyusunan anggarannya dilakukan atau ditetapkan oleh atasan termasuk jumlah

anggaran tanpa mengikutsertakan bawahannya, mungkin hanya meminta saran-saran seperlunya saja.

2. Pendekatan Bottom-Up.

Proses penyusunan anggaran pada suatu perusahaan, ada perusahaan yang proses penyusunan anggarannya dilakukan di mana rencana anggaran awalnya dipersiapkan oleh manajer tingkat bawah yang ada dalam perusahaan kemudian diteruskan pada pihak atasan untuk disetujui sehingga terdapat kesepakatan antara atasan dan bawahannya.

3 Pendekatan Campuran.

Proses penyusunan anggaran pada suatu perusahaan, ada perusahaan yang proses penyusunan anggarannya menggunakan pendekatan Campuran antara pendekatan Top-Down dan Bottom-Up.

Proses penyusunan yang dilakukan oleh PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang merupakan pendekatan Campuran yaitu proses penyusunan anggaran campuran antara pendekatan Top-Down dan Bottom-Up.

3 Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Operasional Pada PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang.

A. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA).

Pada Pertengahan tahun PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang membuat usulan anggaran. itu berupa rencana kerja dan anggaran (RKA). Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) sebagai berikut :

- Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) adalah rencana kerja anggaran perusahaan tahunan yang telah ditetapkan oleh Direktur yang disahkan oleh RUPS dengan pertimbangan realisasi tahun lalu serta rencana kerja yang akan datang.
- Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang disahkan merupakan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan usaha perusahaan.
- Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang telah diterima untuk dijabarkan dalam rencana kegiatan yang disusun berdasarkan skala prioritas dan dituangkan dalam kesanggupan pencapaian kerja.

Mekanisme Penerbitan Otoritas Pendanaan yang bersumber dari pendapatan Rencana Kerja Anggaran (RKA) diterbitkan 1 (satu) tahun dalam periode satu masa anggaran yaitu Januari sampai Desember.

Penyelenggaraan, penjagaan, dan pelaporan penggunaan anggaran sebagai berikut :

- Penerima RKA wajib membuat dan melaporkan penjabaran RKA dalam bentuk rencana kegiatan.
- Setiap triwulan penerima RKA agar menyampaikan laporan realisasi RKA dengan menggunakan bentuk sebagaimana yang telah ditetapkan.

B. Pendapatan-Pendapatan

Pendapatan- pendapatan yang ada di dalam penyusunan anggaran adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasi terdiri dari :

- Penjualan Produk
- Bongkar Muat
- Pendapatan Operasi Lainnya

2. Pendapatan non operasi terdiri dari :
 - Usaha Tambahan
 - a. Penjualan Jasa Teknis
 - b. Iklan
 - Persewaan Lain
3. Lain-Lain
jadi, untuk menghitung $L/R = \text{Pendapatan} - \text{Biaya}$

C. Biaya-Biaya

Biaya-biaya yang ada didalam penyusunan anggaran sebagai berikut :

1. Biaya Operasi Langsung (BOL) terdiri dari :
 - Angkutan :
 - a. Bahan Bakar.
 - b. Pemeliharaan sarana.
 - c. Operasi dan Pemeliharaan Sarana.
 - d. Pemilikan
 - Penyusutan Sarana Gerak.
 - Asuransi sarana Gerak.
 - Penunjang angkutan
 - a. Biaya Langsung Restorika.
 - b. Angkutan Lanjutan.
 - c. Biaya Operasi.
2. Biaya Operasi Tidak Langsung (BOTL) terdiri dari :
 - Pemeliharaan Prasarana Produk
 - Pegawai Pemeliharaan Prasarana Pokok.
 - Pemeliharaan Sarana Pendukung.
 - Penyusunan Prasarana Pendukung.
 - Biaya Umum Pelabuhan Bongkar Muat yaitu :
 - a. Pegawai.
 - b. Lainnya.
 - Biaya Umum Pegawai.
 - Asuransi Prasarana Pendukung.
3. Biaya Umum terdiri dari :
 - Biaya Pegawai Umum.
 - Biaya Penjualan.
 - Biaya Pendidikan.
 - Biaya Penelitian dan Pengembangan
 - Biaya Pemeriksaan
 - Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Umum.
 - Biaya Pajak Bumi dan Bangunan.

Jadi untuk menghitung $\text{LABA/RUGI} = \text{PENDAPATAN} - \text{BIAYA}$.
4. Setelah biaya di kompilasi. Total Pendapatan di kurangkan total biaya mendapatkan LABA/RUGI.

5. Dari asumsi diatas bahwa :

- Delta Pendapatan $>$ Delta Biaya maka akan terjadi LABA.
- Jika Delta Pendapatan $<$ Delta Biaya maka akan terjadi RUGI.

Hasil Pembahasan itu dinamakan RKA tahunan, RKA digunakan untuk pembayaran perusahaan untuk tahun yang bersangkutan.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Antara Anggaran Biaya Operasional Dengan Realisasinya Pada PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan antara anggaran biaya operasional dengan realisasinya pada PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang sebagai berikut :

1. Penyusunan Anggaran Biaya Operasional masih dalam proses pekerjaan, maksudnya adalah yang di buat dalam masa proses pekerjaan pasti terdapat perbedaan dengan realisasinya.
2. Adanya Program tambahan untuk pembayaran tunjangan hari raya (THR), jasa produksi, dan lain-lain. Dengan demikian maka adanya perbedaan antara yang dianggarkan tahun ini dengan tahun depan, pasti hasilnya tidak akan sama.
3. Pembahasan atau proses sidang tahunan dilakukan, tapi boleh ditangguhkan (bukan dari Perusahaan) dan ini juga adanya perbedaan antara anggaran biaya operasional serta realisasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan Evaluasi yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang pelaporan hasil pelaksanaan biaya operasional sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dimana dalam pelaporan tersebut menyajikan perbandingan dan selisih yang terjadi antara anggaran dan realisasinya. Dan dari laporan pelaksanaan anggaran ini manajemen perusahaan dapat segera melakukan evaluasi sehingga selisih tersebut tidak terjadi lagi pada periode berikutnya. Prosedur penyusunan anggaran biaya operasional juga sudah dilaksanakan dengan baik, karena :
 - a. Adanya koordinasi yang baik antara masing-masing bidang yang ada dengan pimpinan perusahaan dalam rangka menunjang penyusunan anggaran untuk biaya operasional yang ditargetkan.
 - b. Ikut serta segenap pimpinan dalam penyusunan anggaran sampai ke para seksi-seksi khususnya seksi anggaran dan akuntansi sehingga tercapai suatu rencana yang terpadu dan menyeluruh.
 - c. Adanya pemikiran dan pertimbangan dari pimpinan terhadap semua permasalahan yang ada hubungannya dengan perusahaan sebelum memulai penyusunan anggaran tersebut.
 - d. Ditinjau prosedur penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang sudah ada koordinasi yang baik antara atasan dan bawahan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan antara anggaran biaya operasional telah jelas bahwa adanya faktor yang menyebabkan perbedaan antara anggaran biaya operasional.

2. SARAN - SARAN

Apabila dilihat kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya sebelum penyusunan anggaran dilakukan manajemen perusahaan juga perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan selisih antara anggaran dengan realisasi walaupun prosedur penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. Sentana Adidaya Pratama Cabang Palembang sudah baik tetapi perusahaan juga perlu melakukan evaluasi terhadap biaya operasional yang akan dibutuhkan dan tersedia secara cermat.
2. Dalam perencanaan biaya, diharapkan manajer memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan antara anggaran biaya operasional yang menjadi tanggung jawabnya agar pelaksanaan anggaran biaya dapat dilakukan secara optimal karena faktor-faktor tersebut menjadi penentu dalam pelaksanaan anggaran biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maulana, **Sistem Pengendalian Manajemen**, PT.Erlangga, Jakarta, 2003.
- Munandar, Budgeting **Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2001.
- Munawir, S, Drs, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke 4, Liberty, Yogyakarta, 2004.
- Riyanto, Bambang, Drs. *Dasar-dasar Pembelanjaran Perusahaan*, Edisi ke 3, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta,2001.
- Supriyono R.A, **Akuntansi Manajemen 3**, STIE – YKPN, Yogyakarta, 2006.
- Suad Husnan, **Manajemen Keuangan**, BPFE – UGM, Yogyakarta, 2003.